

Pengaruh *Firm Growth* Dan *Stock Price* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Apparel and Luxury Goods* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024

Juwina¹, Nur Fitriayu Mandasari², Wulan Ayuandiani³, Novia Sandra Dewi⁴,
Sri Utami Permata⁵, Akbar Azis⁶

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

²³⁴⁵⁶Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

¹Corresponding author's email: juwinasyam0@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of firm growth and stock price on firm value in manufacturing companies in the apparel and luxury goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The population in this study was all 23 companies in the Apparel and Luxury Goods Subsector listed on the IDX during 2021-2024. The sample consisted of 92 companies, using a purposive sampling method. The type of data used was secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed on the IDX, as well as stock price data from the official IDX website. This study employed multiple linear regression analysis techniques with the SPSS program. Data analysis used classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing through (t-test), simultaneous tests (F-test), and coefficient of determination tests. The results of this study indicate that firm growth has a partial positive but insignificant effect on firm value, and stock price has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, firm growth and stock price significantly influence company value in manufacturing companies in the apparel and luxury goods subsector listed on the IDX in the 2021-2024 period.

Keywords: *Firm Growth; Stock Price; Company Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm growth* dan *stock price* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 yaitu sebanyak 23 perusahaan. Sampel terdiri dari 92 perusahaan, dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, serta data harga saham dari situs resmi BEI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis melalui (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *firm growth* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *stock price* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *firm growth* dan *stock price* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024.

Kata kunci: *Firm Growth, Stock Price, dan Nilai Perusahaan*

1. Pendahuluan

Perusahaan dimotivasi untuk terus meningkatkan nilai bisnis mereka sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi global yang dinamis. Nilai perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja dan prospek jangka panjang, terutama untuk perusahaan yang sudah *go public*. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan investor adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Subsektor *apparel and luxury goods* atau subsektor pakaian dan barang mewah merupakan bagian dari industri manufaktur yang berkembang pesat yang memainkan peran penting dalam ekonomi nasional. Produk yang dibuat tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi simbol status sosial dan gaya hidup. Oleh karena itu agar tetap diminati investor, bisnis ini harus terus berinovasi dan menjaga harga saham stabil karena persaingan dalam subsektor ini.

Firm growth atau pertumbuhan perusahaan, adalah salah satu indikator penting yang menunjukkan potensi perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan nilainya di masa depan. Pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala operasinya, meningkatkan penjualan dan laba bersihnya, dan menarik minat investor. Pertumbuhan menjadi salah satu tolak ukur kinerja jangka panjang perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai keberlanjutan dengan meningkatkan skala usaha, aset, dan pangsa pas (Harjito & Martono, 2019).

Stock price atau harga saham juga memainkan peran penting dalam mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang meningkat menunjukkan optimisme pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. *Stock price* adalah indikator utama dari harapan investor terhadap masa depan suatu perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan menurut para investor, yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal (Tandelilin, 2017). Menurut teori sinyal (*signaling theory*), harga saham dapat mencerminkan informasi penting yang berkaitan dengan kinerja internal perusahaan dan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Spance, 1973).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan di masa depan. Subsektor *apparel and luxury goods* termasuk dalam sektor manufaktur yang berperan penting dalam perekonomian nasional. *Firm growth* atau pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperluas aset dan skala operasionalnya, sementara *stock price* menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Kedua faktor tersebut diharapkan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh *Firm Growth* Dan *Stock Price* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor *Apparel and Luxury Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Firm Growth* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Apparel and Luxury Goods* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024?
2. Apakah *Stock Price* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Apparel and Luxury Goods* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024?
3. Apakah *Firm Growth* Dan *Stock Price* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Apparel and Luxury Goods* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024?

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan, dan juga dilengkapi dengan data kualitatif berupa informasi pendukung dari laporan tahunan.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Soesana et al. (2023), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada studi fenomena secara objektif dengan menggunakan data yang diolah secara statistik. Metode ini bersifat sistematis dan empiris sehingga hasilnya dapat diukur serta digeneralisasikan. Instrumen yang terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis secara kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan dan data pasar saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tahunan, sehingga memungkinkan pengukuran yang konsisten dan terstandar. Sementara itu, menurut Wijaya (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami tanpa memanipulasi kondisi yang diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai manajemen dan profil perusahaan, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi aktual di lapangan serta memberikan gambaran yang kontekstual dan realistis terhadap fenomena yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudaryana & Agusiady, 2022). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh perusahaan subsektor Apparel and Luxury Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, berjumlah 23 perusahaan. Berdasarkan definisi Rasyid (2022), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan metode full sampling atau sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga memungkinkan peneliti meneliti seluruh perusahaan tanpa perlu melakukan seleksi tambahan.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016), metode kepustakaan bertujuan untuk menelaah literatur dan hasil penelitian sebelumnya guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap topik yang dikaji, serta sebagai dasar dalam penyusunan karya ilmiah dan analisis permasalahan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan penelusuran dan pencatatan dokumen terkait. Menurut Hardani et al. (2020), teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui dokumen atau catatan yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan perusahaan (annual report), serta data stock price yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- X_1 = *Firm Growth*
- X_2 = *Stock Price*
- β_1 = Koefisien regresi variabel *firm growth*
- β_2 = Koefisien regresi variabel *stock price*
- α = Konstanta

e = Error term

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada model regresi untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antarvariabel bebas dalam model regresi terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi satu sama lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu bebas dari masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan apakah data penelitian mengandung gejala multikolinearitas atau tidak, berdasarkan asumsi bahwa jika nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$, maka model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi, di mana model dikatakan baik jika bersifat homoskedastisitas, yang dapat dilihat melalui pola sebaran titik pada grafik plot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada periode t dan $t-1$ dalam model regresi linear, yang dapat diuji menggunakan metode Breusch-Godfrey (LM test), di mana tidak terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t (Parsial) digunakan untuk menguji signifikansi parameter koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi (p -value) $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Sebaliknya, jika t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi (p -value) $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Dengan demikian, uji t parsial memberikan gambaran tentang kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individu dalam model regresi yang digunakan.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$, Tolak H_0

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha$, Terima H_0

b. Uji Simultan uji (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jika hasil uji menunjukkan nilai F hitung $> F$ tabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kualitas pelayanan dan harga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Fhitung $< F$ tabel maka H_0 diterima artinya faktor X secara bersama tidak berpengaruh nyata terhadap Y.

Fhitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak artinya minima ada satu faktor X yang berpengaruh nyata terhadap Y.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRM GROWTH	92	1,03	937,00	252,2713	284,73153
STOCK PRICE	92	1,23	965,00	221,4103	220,62952
NILAI PERUSAHAAN	92	-5,21	40,90	2,2260	6,12366
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Firm Growth (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 1,03 dan nilai maksimum sebesar 937,00. Nilai rata-ratanya adalah 252,27 dan standar deviasi adalah 284,73. Hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi pertumbuhan aset yang cukup tinggi antar perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan aset yang sangat besar, sedangkan yang lain hanya mengalami pertumbuhan aset yang rendah. Adanya ketimpangan pertumbuhan antar perusahaan atau penyebaran data yang luas ditunjukkan oleh besarnya standar deviasi dibandingkan dengan rata-rata.

Stock price (X_2) memiliki nilai minimum 1,23 dan nilai maksimum 965,00. Nilai rata-ratanya adalah 221,41, dan standar deviasi adalah 220,63. Data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *stock price* yang signifikan di antara perusahaan dalam subsektor ini. Beberapa perusahaan memiliki *stock price* yang sangat rendah, sedangkan yang lain dihargai tinggi oleh pasar, mencerminkan perbedaan kinerja keuangan dan prospek bisnis masing-masing perusahaan.

Nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -5,21 dan nilai maksimum sebesar 40,90. Nilai rata-ratanya adalah 2,23, dan standar deviasi sebesar 6,12. Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata, itu menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pertumbuhan bisnis, beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi, sementara yang lain mengalami pertumbuhan yang lebih rendah.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,320	,326		-,982	,329
FIRM GROWTH	,451	,185	,271	2,435	,017
STOCK PRICE	,971	,534	,202	1,819	,073

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,320 + 0,451 X_1 + 0,971 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan

X_1 : Firm Growth

X_2 : Stock Price

α : Konstanta

ε : Error Term

Hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta -0,320 menunjukkan bahwa jika variabel *firm growth* (X_1) dan *stock price* (X_2) diasumsikan konstan (tidak berubah), maka nilai perusahaan (Y) diperkirakan sebesar -0,320 satuan.
- Variabel *firm growth* (X_1) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi 0,451 dan tingkat signifikansi 0,017 ($< 0,05$).
- Variabel *stock price* (X_2), koefisien regresinya adalah 0,971, dengan tingkat signifikansi 0,073 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa *stock price* berdampak positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji asumsi klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,91727286
Most Extreme Differences	Absolute	,345
	Positive	,345
	Negative	-,256
Test Statistic		,345
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki residual yang tidak berdistribusi secara normal. Sebagai upaya untuk memenuhi asumsi klasik, maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan *logaritme natural* (Ln).

Menurut (Ghozali, 2018), transformasi ini mengurangi heterogenitas data, menstabilkan variasi, dan membuat distribusi data lebih seperti yang diharapkan. Selain itu, karena perbedaan skala yang besar antara perusahaan, data keuangan sering memiliki *skewed* atau condong ke kanan, transformasi Ln juga umum digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan. Adapun variabel yang diubah ke dalam bentuk *logaritme natural* adalah *firm growth*, *stock price*, dan nilai perusahaan. Berikut adalah hasil setelah dilakukan pengujian *logaritme natural* (Ln):

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,35603366
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,066
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Setelah dilakukan transformasi data dengan *logaritme natural* (Ln), probability plots menunjukkan bahwa titik-titik mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual sudah berdistribusi secara normal. Pada nilai kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang jauh di atas 0,05 yang berarti nilai residual sudah berdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa masalah normalitas tidak terjadi pada model regresi yang digunakan. Jumlah data setelah transformasi berkurang dari 92 menjadi 78 observasi karena adanya nilai 0 atau negatif pada variabel penelitian, sehingga tidak dapat dihitung logaritmanya.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

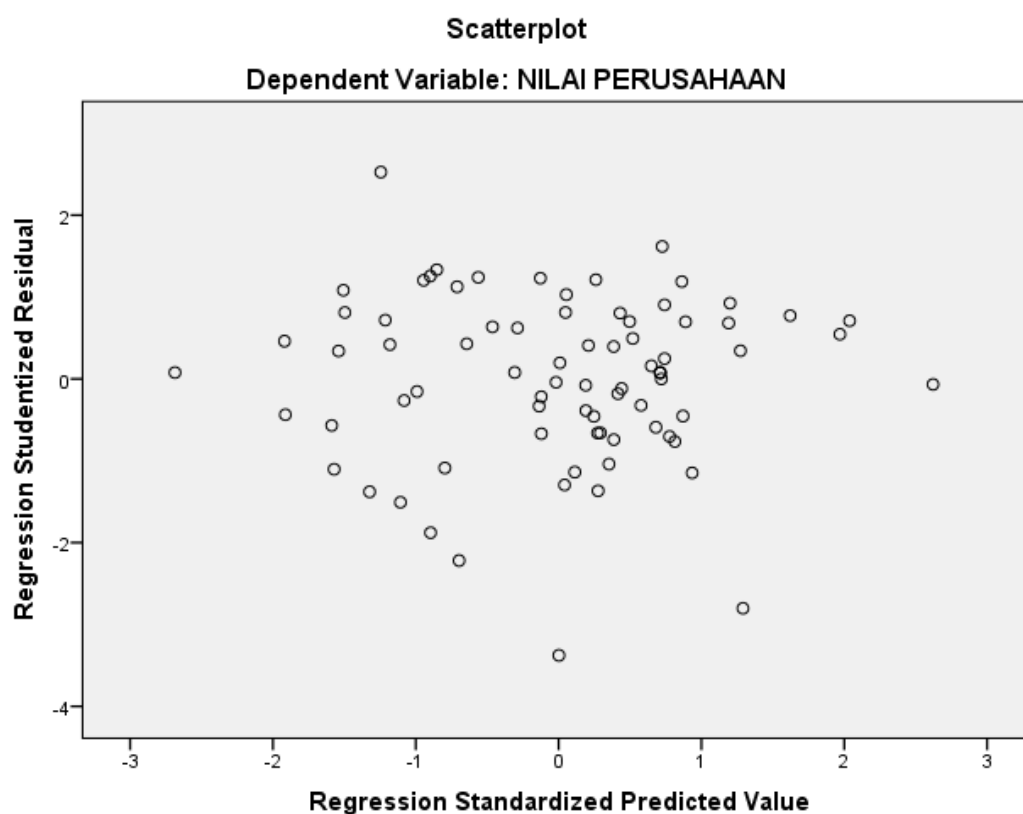
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,320	,326		-,982	,329		
FIRM GROWTH	,451	,185	,271	2,435	,017	,973	1,028
STOCK PRICE	,971	,534	,202	1,819	,073	,973	1,028

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan Variasi Pengaruh Inflasi (VIF) yang ditunjukkan pada tabel di atas, variabel *firm growth* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,973 (lebih dari 0,10) dengan VIF sebesar 1,028 (kurang dari 10), dan variabel *stock price* juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,973 (lebih dari 0,10) dengan VIF sebesar 1,028 (kurang dari 10). Nilai *Tolerance* yang tinggi serta VIF yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, karena tidak ada korelasi yang dapat mengganggu *firm growth* dan *stock price*, keduanya dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat stabil dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan scatterplot residual pada gambar di atas, tampak bahwa titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola mengerucut atau melebar. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang melibatkan *firm growth* dan *stock price* terhadap nilai perusahaan.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,310 ^a	,096	,072	2,38724	1,553

a. Predictors: (Constant), STOCK PRICE, FIRM GROWTH

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,553 yang berada di sekitar angka 1 dan 2, hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi serius pada residual model regresi.

4. Uji hipotesis

a. Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,320	,326		-,982
	FIRM GROWTH	,451	,185	,271	2,435
	STOCK PRICE	,971	,534	,202	1,819

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel *Coefficients* di atas, diperoleh bahwa variabel *Firm Growth* memiliki nilai t sebesar 2,435 dengan signifikansi 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, variabel *Stock Price* memiliki nilai t sebesar 1,819 dengan signifikansi 0,073. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Stock Price* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hanya variabel *Firm Growth* yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dalam model regresi ini.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,604	2	22,802	4,001	,022 ^b
	Residual	427,419	75	5,699		
	Total	473,023	77			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), STOCK PRICE, FIRM GROWTH

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas uji F menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 4,001 dengan signifikansi 0,022. Uji simultan model regresi menunjukkan bahwa hasilnya signifikan karena nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan kata lain, nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh *firm growth* dan *stock price* secara keseluruhan. Oleh karena itu, hipotesis yang menganggap bahwa dua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan diterima.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,310 ^a	,096	,072	2,38724	1,553

a. Predictors: (Constant), STOCK PRICE, FIRM GROWTH

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil olahan data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *R Square* sebesar 0,096 menunjukkan bahwa variabel independen *Firm Growth* dan *Stock Price* mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 9,6%, sedangkan sisanya sebesar 90,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,072 menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model, sehingga kontribusi variabel *Firm Growth* dan *Stock Price* setelah disesuaikan adalah sebesar 7,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model masih relatif rendah, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Firm Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor *apparel and luxury goods* di BEI periode 2021–2024. Pertumbuhan aset dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efisiensi operasional, kemampuan ekspansi, serta prospek keberlanjutan bisnis yang baik. Temuan ini sejalan dengan teori signaling (Spence, 1973) dan penelitian Syahrani et al. (2023), yang menegaskan bahwa peningkatan aset dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Stock Price* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stock price* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor *apparel and luxury goods* di BEI periode 2021–2024. Hal ini disebabkan oleh pengaruh sentimen pasar jangka pendek, aktivitas spekulatif, serta keterbatasan informasi yang menyebabkan harga saham tidak sepenuhnya mencerminkan

kinerja fundamental perusahaan. Meskipun demikian, temuan ini sejalan dengan teori signaling dan penelitian Novita et al. (2022) yang menunjukkan bahwa stock price tetap menjadi sinyal penting bagi investor, meskipun bukan faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Firm Growth* Dan *Stock Price* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm growth* dan *stock price* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor *apparel and luxury goods* di BEI periode 2021–2024. Kombinasi pertumbuhan aset dan kenaikan harga saham mencerminkan kondisi fundamental yang kuat sekaligus kepercayaan pasar terhadap prospek bisnis perusahaan. Temuan ini mendukung teori signaling (Spence, 1973) serta sejalan dengan penelitian Fajriah et al. (2022) dan Novita et al. (2022), yang menegaskan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat persepsi investor.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh *Firm Growth* Dan *Stock Price* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Apparel and Luxury Goods* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan *firm growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Penelitian ini membuktikan *firm growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. Penelitian ini membuktikan *firm growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Referensi

- Arastika, I. P., & Khairunnisa, K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(2), 1653–1662. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.614>
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputindo.
- Ayuandiani, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 - 2017. *Management Development and Applied Research Journal (MANDAR)*, 1(1), 30–50. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/237>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Elfiswandi, E., Pratiwi, H., Yulia, Y., & Ramadhan, M. F. (2020). *Price to Book Value*. *Manajemen Keuangan*, 12(2), 39–46.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, N. H. A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Harjito, A., & Martono. (2019). *Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Ekonisia.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE – Yogyakarta.
- Hidayatullah, F. S., & Pamungkas, P. B. (2021). *Millennial Investing : Dasar Investasi Saham untuk Milenial dan Emak-Emak*. PT Elex Media Komputindo.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian* (2021 ed.). Deepublish.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>
- Jirwanto, H., muhammad ali aqsa, M. B., Tubel Agusven, ST., M. ., Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., C., & Dr. Virna Sulfitri MBA., C. (2018). *E-Book Manajemen Keuangan*.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management, Global Edition (16th Edition)*. Pearson Higher Education.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku (Jogokaryan, Mantrijeron).
- Martono, N. (2016). *Metodologi Penelitian: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022a). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018–2020. *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Priyatno, D. (2022). *SPSS untuk Analisis Statistik Data*. Mediakom.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Putri, E. L. H., Rachmayanti, W. P., & Candika, Y. I. (2024). Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14, 567–579.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Metode, dan Praktek*. IAIN Kediri Press.
- Riani, I. W., & Setyabudi, T. G. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN*, 13(3).
- Safitri, N., & Wulansari, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1607–1612. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5169>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, B. (2017). *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gd73a>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. Harvard University Press.
- Sudaryana, & Agusiady. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, & Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Wijaya, H. & H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.